

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian anomali DOTW pada tingkat volatilitas imbal hasil harian dan tingkat volume perdagangan harian IHSG dan LQ45 pada periode 2002-2007, maka beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Anomali DOTW pada volatilitas imbal hasil terjadi pada IHSG, yakni pada hari Rabu, volatilitas imbal hasil sahamnya secara signifikan lebih tinggi dari 4 hari kerja lainnya dalam seminggu. Hal ini mungkin dikarenakan pada pertengahan minggu (hari Rabu), terjadi asimetris informasi yang lebih tinggi dari hari lainnya. Ada dugaan bahwa pada awal pekan (Senin dan Selasa) investor cenderung mencari dan menunggu *corporate action* atau informasi mengenai perusahaan-perusahaan, sehingga volatilitas tinggi baru terjadi pada hari Rabu, sedangkan Kamis dan Jumat cenderung rendah karena menjelang akhir pekan.
- 2) Anomali DOTW pada volume perdagangan saham juga terjadi pada IHSG, yakni pada hari Rabu, tingkat volume perdagangannya secara signifikan lebih tinggi dari 4 hari kerja lainnya dalam seminggu dan pada hari Selasa tingkat volumenya secara signifikan lebih rendah dari 4 hari kerja lainnya dalam seminggu.
- 3) Anomali DOTW pada volatilitas imbal hasil tidak terjadi pada LQ45.
- 4) Anomali DOTW pada volume perdagangan saham terjadi pada LQ45. Pada hari Rabu tingkat volume perdagangannya secara signifikan lebih tinggi dari 4 hari kerja lainnya dalam seminggu, sementara pada hari Senin tingkat volume

perdagangannya secara signifikan lebih rendah dari 4 hari kerja lainnya dalam seminggu.

- 5) Model hubungan volatilitas dan volume yang terjadi pada IHSG sesuai dengan model Admati dan Pfleiderer, yang menyatakan bahwa volume perdagangan yang tinggi diikuti oleh volatilitas harga yang tinggi. Akan tetapi model Admati dan Pfleiderer tidak berlaku untuk LQ45. Jadi, di Indonesia tidak ada model hubungan volatilitas-volume yang berlaku secara keseluruhan.
- 6) Anomali DOTW pada volatilitas imbal hasil hanya terjadi pada IHSG, namun tidak pada LQ45. Perbedaan hasil penelitian tersebut diduga disebabkan karena adanya saham-saham yang tidak masuk daftar LQ45 tetapi sering menyebabkan volatilitas tinggi. Volatilitas tinggi ini mungkin dikarenakan adanya informasi asimetris pada saham-saham tersebut. Dengan kata lain, volatilitas imbal hasil yang tinggi lebih besar kemungkinannya terjadi pada saham-saham di luar LQ45.

5.2. SARAN

Beberapa saran yang bisa diajukan penulis mengenai penelitian anomali DOTW ini dan untuk para investor diantaranya ialah:

- 1) Saham-saham yang sering menimbulkan volatilitas tinggi tampaknya merupakan saham yang berada di luar LQ45. Oleh karena itu, saran untuk para investor ialah investor perlu lebih memperhatikan manajemen risiko pada saham di luar LQ45, terutama pada hari Rabu, dimana volatilitas imbal hasil IHSG secara signifikan lebih tinggi.
- 2) Bagi para investor yang kurang menyukai risiko (*risk averse*), disarankan untuk mengurangi transaksi perdagangannya pada hari Rabu. Sebaliknya, untuk para investor yang menyukai risiko (*risk taker*), disarankan untuk lebih gencar

melakukan transaksi pada hari Rabu, dan lebih memperhatikan saham-saham yang sering luput dari perhatian, yakni saham-saham diluar LQ45.

Untuk penelitian selanjutnya, penulis juga memberikan beberapa saran, yakni:

- 1) Pola hubungan volatilitas imbal hasil dan volume perdagangan kurang terlihat jelas pada *interday*. Jadi, perlu dilakukan penelitian untuk *intraday*.
- 2) Umumnya penelitian mengenai anomali DOTW di luar negeri menggunakan data yang sangat panjang, lebih dari 10 tahun. Akan tetapi karena keterbatasan penulis, penelitian ini hanya menggunakan periode selama 6 tahun. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya perlu diperpanjang periode penelitiannya.
- 3) IHSG dan LQ45 merupakan 2 dari sekian banyak indeks yang digunakan di Indonesia. Agar penelitian lebih komprehensif, perlu dilakukan penelitian pada indeks-indeks lain, terutama indeks sektoral, agar tiap sektor diketahui pola volatilitas dan volume perdagangannya.
- 4) Saran terakhir adalah ada baiknya jika penelitian serupa dilakukan pada portofolio-portofolio saham yang dibuat sendiri berdasarkan tingkat likuiditasnya atau berdasarkan kapitalisasi pasarnya untuk melihat apakah memang benar anomali DOTW terjadi pada saham-saham di luar LQ45.